

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berlokasi di Jalan Mangga III RT 22. No 48. Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin Timur yang letaknya di belakang SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin dan berjarak 150 m dari jalan raya.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin**

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 di jalan Mangga III Rt. 22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang Budiyanto, M.Si .Nomor 436.1/097-DM/Dipendik/2003. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH., MM. sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut di tutup dan di awal tahun ajaran 2003/2014 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

##### **2. Jenjang Akreditasi**

- a. Jenjang akreditasi yang pertama tahun 2003 Terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.
- b. Jenjang akreditasi kedua pada tahun 2010 Terakreditasi dari Ban dan Akreditasi Nasional Sekolah.

- c. Pada tahun 2012 menerapkan Management Of Vocational School (Tersertifikasi ISO 9001:2008 IWA 2)

### 3. Visi, Misi dan Motto SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

#### a. Visi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Terwujudnya anak-anak yang siap kerja, siap berwirausaha, dan siap kuliah dengan konsep penguasaan teknologi, jujur, disiplin, dan bermoral dalam setiap tindakan.

#### b. Misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

- 1) Menerapkan budaya kreatif dan inovatif yang berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi informasi di setiap kegiatan.
- 2) Memberikan pelayanan dan pembinaan yang terbaik kepada anak didik
- 3) Menerapkan budaya kepuasan yang berkesinambungan baik guru dan anak didik.

#### c. Motto SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Muhammadiyah selalu di hati, agama Islam kami bawa sampai mati.

### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tenaga pendidik dan kependidikan berlatar belakang pendidikan magister (S2), sarjana (S1), dan diploma, yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

Tabel 4.1. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) Menurut Status Kepegawaian

Jabatan		Status Kepegawaian dan Ijazah Tertinggi						Jumlah
		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		
		L	P	L	P	L	P	
Kasek		1						1
Guru	PNS/DPK			1	1			2
	GTY		1					1
	GTT							0
Jumlah Guru								4
PTT (Tenaga Adm, dan Peg. Lainnya.)								

Sumber Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mempunyai tenaga pendidik berjumlah 32 orang yang terdiri dari 4 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 28 orang sebagai tenaga honorer, serta tenaga kependidikannya yang berjumlah 5 orang.

Tabel 4.2. Daftar Guru Mata Pelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Mungin, S.Pd.,M.A.	B. Indonesia
2	Drs. M. Yusuf	Matematika
3	AuliaYulinda, S.Pd.	B. Inggris
4	Sri Tuti M, S. Pd.	Matematika
5	Abdul Rahman, SHI.	PAI

6	M. Ludlka G, S.Pd.MM.	IPS
7	Normiati, SE.	KWU dan IPS
8	LatifathusSa'diyah,S.Pd.I.	PAI dan Al Quran
9	Salidah, S.Pd.I	Kemuhammadiyah
10	M. Nor Arifin, S.Pd.	Penjaskes
11	M. Ihwan	Matematika
12	M. Rachman, S.Pd	Bahasa Inggris dan Pndjas
13	Abdul Aziz	Produktif
14	Latifah, S.Kom.	Produktif
15	H.M. Arsyad	Kemuhammadiyah
16	Hairunnisa, S.H	PKN
17	Rahmatul Hasanah, S.Pd.I	BK
18	Maria Olpah,S.Pd.	IPA dan Fisika
19	SitiSyahmila,S.Pd.	Fisika
20	KhairulShaleh, S.Pd.	Bahasa Indonesia
21	Asrani, A.Md.Kom	Produktif
22	AyaAzmiHidayah,S.Pd.	IPS
23	Hj. Rofiah,S.Pd.	Matematikadan IPA
24	M. ArlyArmajaya,A.Md.Kom	Produktifdan KKPI
25	AdityaImansyah	KKPI
26	IinGustianingrum, S.Pd	SeniBudaya
27	Lutfiah, S.Pd.I.	Alquran
28	SyahriFajeri, S.Pd.	Penjaskes
29	AmilFikri, S.Kom.	Produktifdan KKPI
30	RusdianJamil, S.Pd	KWU dan PKN
31	FitriNovitasari, S.Pd.	Bahasa Indonesia
32	Muhammad Syarif	SeniBudaya
33	Noor Hasanah, S.Pd.	Kimia

Sumber Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.3 Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut Ijazah

Jabatan	SMA/D1		D2		D3		S1		S2		S3		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kasek									1				1
Guru	PNS/DPK						1	1					2
	GTY							1					1
	GTT				3		12	14					29
Jumlah Guru													33
PTT (Tenaga Adm dan Peg. Lainnya)							4	1					5

Sumber Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

5. Keadaan para siswa Tahun 2013-2014 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jumlah siswa perjurusan tahun 2013-2014 di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Tingkatan kelas/jurusan	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X/Teknik Komputer dan Jaringan	73	45	118
2	X/Multi Media	23	32	55
3	XI/Teknik Komputer dan Jaringan	64	10	74
4	XI/Multi Media	22	13	35
5	XII/Teknik Komputer dan Jaringan	61	22	83
6	XII/Multi Media	22	21	43
	Jumlah Total	265	143	408

Sumber Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar sekolah. Adapun sarana dan prasana yang dimiliki meliputi ruang pimpinan, ruang guru, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang BP/BK, ruang OSIS, ruang penjaga seklah, koperasi, kantin, ruang ibadah, toilet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	RuangKepalaSekolah&Wakil	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
5	Ruang BP/BK	1	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik

11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang Ibadah	1	Baik
13	Kantin	4	Baik
14	Toilet	8	Baik
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik

Sumber Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang manajemen pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan ketika penulis melaksanakan riset dalam penelitian ini. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum sangatlah penting agar nantinya bisa terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berhasilnya tujuan kurikulum akan tergantung dari bagaimana perencanaannya, perencanaan dilakukan sepenuhnya oleh pihak sekolah. Pihak sekolah dalam hal ini terdiri dari kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bagian kurikulum karena sekolah merasa telah memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan sendiri kurikulum pihak pengembang kurikulum menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, potensi dan kemampuan peserta didik, serta tujuan utama yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum sekolah ini.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis dapat dari KTSP SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, prinsip-prinsip tersebut antara lain :

#### a. Berpusat pada potensi

Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki

posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjadi relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berhasilnya tujuan kurikulum akan tergantung dari bagaimana perencanaannya, begitu pula dengan pengorganisasiannya yang identik dengan pembagian tugas dan kewajiban seorang guru sebagai pendidik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Kepala SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin selalu merencanakan sebelum menerapkan kurikulum, seperti melalui rapat dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh dewan guru. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin melakukan perencanaan ini setiap tahunnya. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, juga menyatakan bahwa guru-guru juga dituntut untuk melakukan perencanaan sebelum mengajar seperti menyiapkan RPP, dan berpedoman pada silabus. Karena hal tersebut sudah ditentukan saat rapat setiap awal tahun ajaran. Meskipun pada penerapan kesehariannya ada juga guru yang tidak



menggunakan RPP karena disebabkan hal lain seperti kurangnya waktu persiapan untuk mengajar. Akan tetapi hal tersebut tidak boleh mengurangi kualitas belajar mengajar di kelas.

## 2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa dalam pengorganisasian atau pembagian tugas mengajar guru-guru di sekolah harus diberikan tugas sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, sebab kalau tidak sesuai dengan bidangnya akan mempengaruhi kinerja guru-guru dalam mengajar nantinya. Akan tetapi bagi guru yang mendapatkan tugas tidak sesuai dengan kualifikasinya, kecuali untuk mata pelajaran kemuhammadiyahahan memang tidak ada guru mata pelajarannya. Kepala sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kompetensi mereka dengan berbagai pelatihan dengan tidak mengorbankan jam belajar siswa dan masih berkaitan dengan pendidikan, seperti mengikutsertakan dalam kegiatan kelompok kerja guru, musyawarah guru mata pelajaran dan berbagai pelatihan lainnya.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran pada setiap harinya, para guru saling membantu jika salah satunya ada yang mendapat kesulitan. Hal tersebut membuktikan bahwa mulai dari kepala sekolah sampai dengan para guru yang lainnya juga berkoordinasi atau bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum.

## 3. Tahap Pengarahan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (*Actuating*)

Sekolah mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik pada tiap-tiap tingkatan usia mereka. Sekolah menyerahkan kewenangan kepada guru untuk mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus yang akan dijadikan dasar penyampaian materi oleh guru. Kewenangan ini diberikan karena menurut

pihak sekolah, para guru sendiri yang lebih mampu mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus tersebut. Para guru yang lebih mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik serta potensi dan bakat mereka.

Dengan mengetahui karakteristik, potensi dan bakat siswa, diharapkan kurikulum dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas. Selain itu, guru juga mengembangkan menyampaikan setiap materi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh sekaligus menarik minat siswa dengan materi yang diajarkan.

Pada bagian ini yang diteliti adalah tentang pengarahan kurikulum pengajaran yaitu mengenai pemberian motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar dan melaksanakan hafalan pelajaran serta mata pelajaran yang memerlukan praktek, oleh masing masing guru mengenai pengarahan kurikulum pengajaran dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan dengan memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik dan lancar, diperlukan beberapa pendekatan dan metode pengajaran. Adapun pendekatan yang umumnya digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan ketrampilan proses

Pendekatan ketrampilan proses adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada pembentukan ketrampilan memperoleh pengetahuan, dan mengkomunikasikan perolehannya. Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas, dengan demikian pendekatan ketrampilan proses berarti perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara

efisien dan efektif guna mencapai tujuan.

b. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang lebih menekankan aspek berpikir (nalar). Pendekatan ini dapat berbentuk proses berpikir induktif yang dapat dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informal atau contoh-contoh dan kemudian ditarik generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berpikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

c. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah pendekatan yang digunakan untuk menggugah perasaan dan hati nurani dengan contoh-contoh pengalaman dalam kehidupan. Pendekatan emosional yaitu menggugah perasaan dan emosi warga belajar dalam menghayati, menghargai, mengagumi serta meneladani nilai-nilai dari semangat ajaran Islam.

Adapun metode-metode yang sering digunakan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa agar siswa belajar aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan ketrampilan berfikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

Metode tanya jawab akan menjadi metode yang efektif bila:

- 1) Materinya menarik dan menantang, serta memiliki nilai aplikasi tinggi
- 2) Pertanyaannya bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban)
- 3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban warga belajar
- (4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang benar.

Metode tanya jawab digunakan untuk lebih memantapkan penguasaan materi pelajaran serta pemahaman terhadap suatu masalah. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun hendaknya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman setiap siswa..

#### c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka. Diskusi dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan warga belajar bila diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Metode diskusi digunakan dalam rangka membimbing siswa berfikir rasional untuk mencari kebenaran suatu pendapat berdasarkan alasan atau dalil yang tepat.

#### d. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Jenis pemberian tugas dapat secara

individual atau kelompok. Dalam pemberian tugas untuk tiap warga belajar atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

Jelaslah bahwa metode-metode pengajaran yang digunakan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah mengalami perubahan dan perkembangan. Disamping itu juga dikembangkan metode-metode baru yang mempunyai nilai lebih. Hal ini sesuai dengan prinsip SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan kaidah sosialnya yang progresif yaitu “Memelihara sistematika dan metodologi lama yang masih relevan dan mengambil serta mengembangkan cara baru yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin menanamkan kepada dewan guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai jadwal yang ditetapkan. Kalau dalam pembelajaran ada guru yang tidak masuk maka kepala sekolah mencari tau siapa yang mengisi jadwal pelajaran tersebut, untuk selanjutnya guru piket harian yang akan menggantikannya, dan kalau tidak ada yang bisa maka guru BP bisa mengisinya agar jam belajar tidak dibiarkan kosong. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan koordinasi serta arahan kepada guru-guru untuk dapat bekerja sama dalam kegiatan pendidikan sehingga siswa merasa tidak dirugikan karena tidak mendapatkan pembelajaran.

#### 4. Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pada bagian ini yang diteliti adalah tentang pelaksanaan pengawasan (*Controlling*) kurikulum pengajaran yaitu dengan mengadakan kontrol terhadap perkembangan hasil belajar siswa dan mengadakan evaluasi/tes, oleh masing-masing guru setiap mata pelajarannya. Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Ibu Aulia Yulinda, S. Pd. Mengenai pengawasan kurikulum pengajaran yaitu dengan mengadakan kontrol terhadap perkembangan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar dan mengadakan evaluasi/tes pada akhir pokok bahasan maupun semester. Apabila siswa ada yang tidak mampu memenuhi nilai

standar minimal, maka diadakan *remidial teaching* bagi siswa tersebut. Hasil evaluasi tetap disampaikan meskipun baik atau tidak karena kalau tidak disampaikan menurut kepala sekolah para guru tidak bisa memperbaiki pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran singkat manajemen pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Berhasilnya tujuan kurikulum akan tergantung dari bagaimana perencanaannya, untuk meningkatkan pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan, maka tahap utama yang harus dilaksanakan adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, semua apa yang ingin dicapai, apa yang akan digunakan bahkan siapa yang akan melaksanakan atau yang bertugas benar-benar diperhatikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan dibuktikan dengan dokumen melalui observasi oleh penulis dengan karyawan tata usaha, dapat dianalisis bahwa kepala sekolah sudah melakukan perencanaan dengan matang. Baik itu merencanakan isi atau tujuan kurikulum, kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga merencanakan dan menganalisis segala kebutuhan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh dewan guru selaku bawahannya. Pihak pengembang kurikulum menggunakan prinsip-

prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, potensi dan kemampuan peserta didik, serta tujuan utama yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum sekolah ini.

## 2. Pengorganisasian dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Seorang kepala sekolah harus bisa mengorganisasikan dan menyusun guru-guru dan staf sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Hal ini perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum mereka terjun secara langsung dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sehingga kinerja mereka pun menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari penjelasan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dapat dianalisis bahwa penempatan dan pemberian tugas yang dilakukan kepala sekolah sudah baik. Kepala sekolah sudah menempatkan guru-guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan kemampuan mereka. Walaupun ada beberapa guru yang ditugaskan tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya seperti mata pelajaran Kemuhammadiyah, akan tetapi hal ini tidak berpengaruh sebab para guru masih bisa mengembangkan kompetensi mereka dengan mengikuti kegiatan kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran dan berbagai pelatihan lainnya.

## 3. Tahap Pengarahan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (*Actuating*)

Pengarahan dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan dengan memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik dan lancar, guru mengembangkan metode belajar agar sesuai dengan prinsip yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Pengarahannya pengembangan kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah benar dengan melibatkan guru langsung yang memberikan motivasi kepada siswa dan guru bebas mengembangkan metode belajarnya agar sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini karena guru sendiri yang lebih memahami dan mengerti kondisi dan keadaan siswa di kelas.

#### 4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sebagai langkah akhir dalam kegiatan pengembangan kurikulum, maka kepala sekolah dituntut melakukan supervisi serta evaluasi terhadap para guru pelaksana kurikulum. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk membina, menilai, serta memperbaiki segala kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum.

Supervisi dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yaitu dengan mengadakan kontrol terhadap perkembangan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar dan mengadakan evaluasi/tes pada akhir pokok bahasan maupun semester. Apabila siswa ada yang tidak mampu memenuhi nilai standar minimal, maka diadakan *remedial teaching* bagi siswa tersebut.